

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Mindiroeseno dan Astuti (2024) kopi menjadi salah satu minuman yang paling banyak di konsumsi mengalahkan konsumsi teh. Minuman kopi berkembang begitu pesat sehingga menjadikan kopi sebagai minuman yang di gemari oleh banyak kalangan. konsumsi kopi memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan dan mempunyai kemampuan untuk mencegah beberapa penyakit yaitu menurunkan angka kematian dan morbiditas dan meningkatkan harapan hidup. Kopi sudah terbukti untuk mencegah dan menurunkan resiko beberapa penyakit kronis seperti hipertensi, penyakit jantung, aritmia, kanker hati, obesitas dan diabetes tipe 2.

Bali sering di sebut pulau dewata atau pulau seribu pura yang sudah terkenal akan budaya dan keindahan alamnya, Bali merupakan daerah dengan warisan budaya yang kental. Menurut Dewi et al. (2022) hal ini menyebabkan Bali memiliki daya tarik yang tiada duanya. bukan hanya hal itu Bali semakin lengkap dengan adanya kehadiran kopi. Bali memiliki tradisi konsumsi kopi, tradisi minum kopi yang unik di pagi hari yang masyarakat sebut “ngopi”. hal ini menyebabkan adanya potensi besar dalam pengembangan industri kopi di Bali. Terdapat beberapa varian kopi utamanya yaitu kopi arabika dan kopi robusta dimana target pasarnya berbeda beda dari masing masing jenis kopi tersebut. Konsumsi kopi arabika merupakan paling banyak dikonsumsi di dunia sekitar 60%-70% di bandingkan dengan kopi robusta yang di produksi 30%-40% dari produksi kopi global

(Graytock, 2024). Kopi arabika memiliki keunikan yaitu rasa yang lebih halus, lembut dan sedikit asam. Kopi ini sering memiliki kompleksitas rasa, aroma buah dan rasa bunga dan kopi robusta memiliki rasa cenderung lebih kuat, pahit dan kurang asam dan biji kopinya lebih banyak mengandung banyak kafein hal ini menyebabkan berpengaruhnya pada stimulan kopi. Kopi arabika memiliki rasa lebih asam dari Kopi Robusta. Kopi Robusta memiliki karakteristik yaitu memiliki aroma kopi yang kuat, tidak lebih asam, tekstur lebih kasar, serta kadar kafein yang lebih tinggi.(Priyanto & Dwiloka, 2022)

Merujuk pada data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2024, tercatat bahwa 7 kabupaten secara aktif dan konsisten berkontribusi dalam produksi dua jenis kopi unggulan, yakni Robusta dan Arabika. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian kopi masih menjadi salah satu penggerak ekonomi di sebagian besar wilayah Provinsi Bali.

Tabel 1. 1
Data Produksi Kopi Arabika dan Robusta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ton)

No	Produksi Kopi Arabika dan Robusta Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ton)			
	Kabupaten/ Kota	2021	2022	2023
1.	Kab. Jembrana	279	282	284
2.	Kab. Tabanan	5.620	5.731	5.085
3.	Kab. Gianyar	91	65	593
4.	Kab. Klungkung	10	7	4
5.	Kab. Bangli	2.248	2.140	2.018
6.	Kab. Karangasem	209	208	184
7.	Kab. Buleleng	6.493	6.420	6.362
8.	Kota Denpasar	-	-	-

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2024)

Dilihat dari data diatas menunjukan bahwa Kabupaten Buleleng merupakan penghasil kopi arabika dan robusta terbesar di Provinsi Bali yaitu produksinya mencapai 6.362 ton kopi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Buleleng memiliki potensi besar dalam industri kopi, baik dalam hal produksi maupun pasar. Bisnis kopi ini merupakan bisnis yang memiliki potensi besar untuk di kembangkan lagi karena : (1.) Indonesia termasuk produksi kopi terbesar, Berdasarkan data dari *United States Department of Agriculture (USDA)*, Indonesia merupakan negara ke 4 produsen kopi terbesar di dunia. Produksi kopi Indonesia per Desember 2024 diperkirakan sebanyak 10,90 juta karung, dengan berat per karung sebesar 60 kg, sekitar 654 ribu ton. Dengan hal ini produsen kopi tidak akan kekurangan bahan utama atau bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kopi bubuk. (2.) Memiliki potensi Pasar yang sangat luas, kopi bubuk dapat di pasarkan ke berbagai konsumen karena baik dalam bentuk kopi kemasan saset ataupun per kilogram yang di suplai ke kedai atau warung kopi. Dilihat dari hal tersebut potensi pasar dan distribusi produk kopi bubuk memiliki jaringan pemasaran yang sangat luas, hal ini juga didukung oleh tingginya konsumsi kopi masyarakat lokal serta daya tarik wisata yang memungkinkan ekspansi pasar yang lebih besar. (3.) Produksi kopi bubuk yang tergolong produksi produk yang mudah dilakukan sehingga hal ini dapat produksi di skala rumah tangga atau *home industry*. Sejak dulu orang sudah dapat membuat kopi bubuk dengan menggunakan cara yang tradisional yaitu dengan cara biji kopi yang sudah di keringkan kemudian di sangrai lalu tumbuk menggunakan lesung, namun dengan produksi yang dilakukan secara tradisional membutuhkan waktu yang lebih lama, seiring berkembangnya jaman hal ini dapat dialihkan ke mesin seperti adanya mesin sangrai dan mesin untuk menggiling biji

kopi bubuk dengan cepat dan adanya mesin pres juga memudahnya dalam mengemasnya.

Ada banyak usaha produksi kopi di Buleleng yang masih aktif dalam produksinya, salah satunya yaitu UD. Cipta Karya Sari. Unit Dagang ini didirikan pada tahun 2000 yang berada di Desa Unggahan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. UD. Cipta Karya Sari ini bergerak di bidang produksi kopi bubuk dengan kemasan yang tersedia adalah kemasan 100 gram, 250 gram, 500 gram, 750 gram dan 1000 gram. Produksi kopi bubuknya UD. Cipta Karya Sari ini menggunakan bahan baku yaitu biji kopi arabika, biji kopi arabika lebih mahal di bandingkan dengan biji kopi robusta. Bisnis ini sudah berjalan dari tahun 2000 hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadi keunggulannya karena sudah dikenal sejak lama selain itu kopi bubuk yang di jual oleh UD. Cipta Karya Sari ini memiliki keunggulan dari segi harga yang di tawarkan lebih terjangkau dari lainnya jika di bandingkan lewat harga jual kopi bubuk dengan penghasil kopi bubuk lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak I Wayan Sumadiasa selaku pemilik dari UD. Cipta Karya Sari menyatakan bahwa produksi kopi bubuk pada UD. Cipta Karya Sari ini menggunakan bahan baku yaitu biji kopi arabika, biji kopi arabika lebih mahal di bandingkan dengan biji kopi robusta. Dilihat dari bahan baku yang digunakan UD. Cipta Karya Sari menetapkan harga yang paling murah hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi pada bisnis kopi bubuk ini masih dihitung dari biaya biaya yang kelihatan saja atau dengan kata lain di perhitungkan secara sederhana.

Tabel 1. 2
Daftar Harga Kopi Bubuk Arabika Pada Usaha Kopi Bubuk Daerah Kabupaten Buleleng

No	Nama Usaha	Nama Produk	Harga
1.	UD. Cipta Karya Sari	Kopi Bubuk UD. Cipta Karya Sari	30.000/ 250 gram
2.	UD. Sari Pertiwi	<i>Roasted Bean Arabica Wanagiri Natural</i>	60.000 /200 gram
3.	Banyuatis	Kopi Banyuatis <i>Arabica Foil</i>	63.900/ 200 gram
4.	Munduk Coffee	<i>Arabica Roasted Bean</i>	105.000/ 250 gram

(Sumber: data diolah penulis, 2025)

Dilihat dari tabel diatas menyatakan bahwa harga dari kopi bubuk UD. Cipta Karya Sari dari segi harga sangatlah murah dibandingkan dengan produsen lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dalam kegiatan proses produksinya UD. Cipta Karya Sari belum menerapkan dan menentukan harga pokok produksi sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku, seperti pengumpulan dan penggolongan biaya yang belum dikumpulkan sesuai elemen-elemen biaya produksi. Pada komponen biaya operasional dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Biaya produksi ini merupakan sebuah unsur biaya yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya keseluruhan. efisiensi produksi sangat erat berkaitan dengan biaya produksi. Selain itu, biaya produksi ialah unsur biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok produksi (Purnamawati et al., 2020). Pada pembebanan biaya *overhead* pabrik perusahaan UD. Cipta Karya Sari hanya memperhitungkan biaya listrik gas dan kemasan saja tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin dan sewa

gedung. Karena hal ini perusahaan tidak dapat mengetahui berapa HPP yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi. Oleh karena itu dibutuhkan informasi dan data-data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang harus ditentukan secara tepat dalam pencatatan maupun dalam penggolongan biaya-biaya pokok produksi.

Dari wawancara yang sudah dilakukan pada pemilik UD. Cipta Karya Sari menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi kopi bubuknya hanya menghitung dari bahan baku, upah karyawan, biaya listrik, biaya gas dan kemasannya saja lalu dijumlahkan dan dibagi hasil dari produksinya. Seharusnya perusahaan dengan cermat dan secara rinci untuk memperhitungkan harga pokok produksi agar tidak terjadinya sebuah penyimpangan penyimpangan dan pemborosan biaya dalam kegiatan produksinya agar dapat dijadikan sebagai dasar penentuan harga jual produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan memberikan informasi laba yang tepat juga. Wijayanti & Marantika, (2020) Penetapan harga pokok produksi yang tepat membantu perusahaan menentukan harga jual yang lebih kompetitif dan menguntungkan. Harga pokok produksi adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan, serta peringkasan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk. Penentuan HPP berfungsi sebagai suatu cara untuk mengetahui segala pengeluaran dalam membuat suatu produk. Menurut Putri dan Dewi (2024) ketidaktepatan dalam perhitungan HPP bisa mengakibatkan penentuan harga jual yang tidak optimal, yang pada akhirnya hal ini dapat mempengaruhi daya saing produk dan profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi di industri pengolahan kopi bubuk adalah adanya banyak pelaku usaha yang belum memiliki metode perhitungan harga pokok

produksi yang sistematis dan akurat. Beberapa pelaku usaha masih menghitung biaya biaya besar yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja atau hanya di tentukan dengan perkiraan kasar dalam menentukan harga pokok produksinya, hal ini yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam penentuan harga jual, kesulitan dalam mengontrol efisiensi biaya produksi, ketidakmampuan dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan penurunan daya saing produk di pasar. Di sisi lain, persaingan dalam industri kopi bubuk semakin ketat dengan masuknya berbagai merek baru ke pasar. Pada penelitian ini menggunakan metode *full costing* yaitu metode perhitungan yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik secara variabel maupun tetap. (Nugraha & Masdiantini, 2023)

Penentuan harga pokok produksi pada UD. Cipta Karya Sari ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti dan perlu untuk dikaji lebih dalam lagi, didukung dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Indrawati dan Dewi (2022) mengenai Penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual gula merah di Desa Bukti menyatakan hasil bahwa dalam penentuan harga pokok produksi usaha gula merah di Desa Bukti belum memasukan biaya *overhead* pabrik dimana merupakan komponen dari biaya produksi, dimana penentuan harga pokok prduksi masih dilakukan secara sederhana tetapi jika menggunakan metode *full costing* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha ini. Nugraha & Masdiantini, (2023) Hasil menunjukan bahwa usaha budidaya udang *vaname* di Tambak Lautan Abadi dalam menentukan harga pokok produksinya belum sesuai dengan teori akuntansi yaitu tidak memasukan salah satu biaya

operasional yang tergolong dalam biaya *overhead* pabrik. Pemilik usaha hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja. Dengan dilakukannya perhitungan dengan metode *full costing* menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh pemilik Tambak Lautan Abadi. Hal ini menuntut produsen atau pelaku usaha untuk dapat menentukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi yang tepat dengan harapan harga pokok produksi yang rendah untuk bersaing di pasar namun tetap memberikan margin keuntungan yang memadai untuk keberlanjutan usaha. Penentuan harga jual yang tepat hanya dapat dilakukan jika didasari oleh perhitungan HPP yang akurat dan sistematis. Penentuan harga pokok produksi menjadi suatu yang sangat penting karena memberikan informasi dari perhitungan harga pokok produksi bermanfaat untuk menentukan nilai dari harga jual sebuah produk yang berfungsi di dalam penyajian laporan posisi keuangan. (Indrawati & Dewi, 2022)

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dimana pada penelitian terdahulu hanya berfokus hanya membandingkan perhitungan dari produsen dan perhitungan menggunakan metode *variabel costing*, *full costing* ataupun *activity based costing*, maka dalam penelitian ini akan menambahkan pengembangan penelitian yang dimana akan membahas tentang apa saja kendala yang dialami oleh produsen sehingga perhitungan harga pokok produksinya kurang tepat atau tidak sesuai dengan perhitungan akuntansi, dan dalam penelitian ini juga akan membahas upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk masalah dalam perhitungan harga pokok produksi yang dialami oleh produsen khususnya pada UD. Cipta Karya Sari. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sebuah kontribusi bagi pengembangan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan fokus pada analisis penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual kopi bubuk. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode perhitungan HPP yang tepat dan pengaruhnya terhadap penentuan harga jual yang optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku industri kopi bubuk dalam mengembangkan strategi *pricing* yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kopi Bubuk”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada UD Cipta Karya Sari sebagai berikut yaitu UD. Cipta Karya Sari menghadapi beberapa permasalahan dalam operasional usahanya, khususnya dalam hal perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual. Jika dibandingkan dengan produk kopi bubuk lainnya yang sudah dikenal luas di pasaran, harga jual produk yang ditawarkan oleh UD. Cipta Karya Sari merupakan yang paling murah. Meskipun harga yang lebih rendah dapat menjadi strategi untuk menarik pelanggan, hal ini juga dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan jika tidak diimbangi dengan perhitungan biaya produksi yang akurat dan efisiensi operasional yang baik. Selain itu, dalam proses produksi, UD. Cipta Karya Sari belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai

dengan prosedur akuntansi yang berlaku. Perusahaan belum melakukan pengumpulan dan penggolongan biaya produksi berdasarkan elemen-elemen biaya yang seharusnya dicatat secara sistematis. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik, UD. Cipta Karya Sari hanya memperhitungkan biaya listrik, gas dan kemasan sebagai bagian dari biaya produksi, tanpa memasukkan biaya lainnya yang juga berperan penting, seperti biaya pemeliharaan dan penyusutan mesin, serta biaya sewa bangunan. Dengan tidak dihitungnya komponen biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh, perusahaan menjadi tidak mengetahui dengan pasti berapa besar HPP yang sebenarnya dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menetapkan harga jual dan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. perhitungan biaya *overhead* yang lebih lengkap akan membantu perusahaan dalam memahami struktur biaya yang sebenarnya dan dapat mengoptimalkan efisiensi produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan usahanya dan tetap bersaing di pasar kopi bubuk yang semakin kompetitif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada UD. Cipta Karya Sari maka untuk mencapai hasil penelitian yang berfokus dan sebuah penafsiran yang tidak di inginkan, penelitian ini pada Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kopi Bubuk Pada UD. Cipta Karya Sari, Desa Unggahan, Kecamatan Seririt.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat di rumuskan pokok masalah yaitu

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cipta Karya Sari?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD. Cipta Karya Sari?
3. Apa kendala yang dihadapi UD. Cipta Karya Sari dalam memperhitungkan harga pokok produksinya?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam perhitungan harga pokok produksi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cipta Karya Sari.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD. Cipta Karya Sari.
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi UD. Cipta Karya Sari dalam memperhitungkan harga pokok produksinya.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam perhitungan harga pokok produksi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis yaitu turut berkontribusi dalam pengembangan masalah terkait dengan penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual kopi bubuk UD. Cipta Karya Sari di Desa Unggahan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi di bidang perhitungan harga pokok produksi dan harga jual khususnya untuk pelaku usaha yang masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan kasar atau masih tradisional. Penelitian ini juga sebagai tugas untuk penyelesaian skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi biaya khususnya di bidang usaha dalam memperhitungkan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual dengan menggunakan metode *full costing* di sebuah usaha.

b. Bagi objek penelitian

1. Dapat digunakan sebagai masukan yaitu dalam memperhitungkan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk khususnya pada UD. Cipta Karya Sari.

2. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi dalam mengembangkan serta meningkatkan keberlanjutan usaha yang saat ini dalam masalah khususnya dalam penentuan harga pokok produksi yang masih belum sesuai dengan perhitungan akuntansi
3. Dengan menggunakan metode full costing perusahaan memperoleh harga pokok produksi yang lebih akurat, sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat dan menguntungkan.

